

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkungannya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta. Dalam mengajar, guru bertugas memberikan pengajaran di sekolah dan bertindak sebagai fasilitator bagi siswanya. Guru menyampaikan pembelajaran supaya siswa memahami semua pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, guru juga berusaha pada diri siswanya terjadi perubahan sikap, ketrampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang disampaikan oleh gurunya. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut maka guru harus memahami materi yang akan diajarkan pada siswanya dan selalu menambah pengetahuannya sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan. Untuk menambah pengetahuan dan memahami materi yang akan diajarkan oleh guru membutuhkan buku teks. Buku teks diperlukan sebagai buku pegangan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Buku teks merupakan buku acuan mata pelajaran tertentu yang digunakan siswa atau pendidik guna memperlancar kegiatan belajar mengajar. Keberadaan buku teks memang sangat membantu proses pembelajaran. Dengan adanya buku teks, siswa dapat belajar tanpa adanya seorang guru, karena buku bersifat permanen, dan bisa dibaca kapanpun. Uraian-uraian atau penjelasan-penjelasan singkat mengenai materi-materi tertentu dalam buku teks sangat membantu pemahaman awal siswa terhadap mata pelajaran.

Dalam buku teks siswa Kurikulum 2013, materi dapat disajikan dalam berbagai jenis teks. Hal tersebut berkaitan dengan Kurikulum 2013 yang dikenal dengan kurikulum berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks dapat dinyatakan pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan (Sufanti, 2013: 2). Teks didefinisikan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan social baik sesacara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014: 1). Menurut Hartoko dan Rahmanto (dalam Sufanti, 2013: 2) teks adalah urutan teratur sejumlah kalimat yang dihasilkan dan atau ditafsirkan sebagai suatu keseluruhan yang kait mengkait.

Menurut Sa'dun Akbar (2013: 33) buku teks yaitu, buku yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu. Ciri-ciri buku ajar adalah: (1) sumber materi ajar; (2) menjadi referensi baku untuk mata pelajaran tertentu; (3) disusun sistematis dan sederhana; dan (4) disertai petunjuk pembelajaran.

Di dalam proses belajar mengajar diperlukan buku teks untuk mendukung kegiatan belajar serta tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh pakar dalam bidang itu untuk tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran. Buku teks dikenal pula dengan sebutan buku ajar, buku materi, buku paket, atau buku panduan belajar. Buku ajar diterbitkan oleh pemerintah dalam hal ini melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan disebarluaskan ke semua sekolah di tanah air sebagai buku pegangan wajib bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Buku teks mempunyai banyak fungsi dalam pembelajaran. Buku teks mempunyai kualitas yang berbeda antara buku teks satu dengan buku teks yang lainnya, di antaranya ada buku teks yang mempunyai kualitas tinggi dan sebaliknya. Oleh karena itu kita harus bisa memilih dan menentukan mana buku yang memiliki kualitas tinggi dan mana buku yang tidak memiliki kualitas. Kualitas buku teks dapat dilihat dari sudut pandang (*point of view*), kejelasan konsep, relevan dengan kurikulum, menarik minat siswa, menumbuhkan motivasi, menstimulasi aktifitas siswa, ilustratif, buku teks harus dimengerti oleh siswa, menunjang mata pelajaran lain, menghargai perbedaan individu, serta memantapkan nilai-nilai.

Fungsi utama buku teks siswa adalah sebagai pendamping pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran yang berisi penjabaran lebih lanjut dari kurikulum dan perlu disusun dan ditulis secara sistematis dan lengkap untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran. Selain itu ditegaskan pula oleh Nasution dalam Imran, (2014) bahwa buku teks atau buku siswa bertujuan untuk memudahkan pendidikan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Salah satu hasil penelitian Sufanti (2015: 153) menemukan bahwa di dalam mengajar mayoritas guru berpegang pada buku teks. Muatan materi pembelajaran dalam buku teks menggambarkan apa yang dipelajari siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, isi buku teks harus sesuai atau relevan dengan kurikulum yang berlaku agar dapat menstranformasikan ilmu pengetahuan dan ilmu kehidupan kepada siswa dan tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan buku teks yang berfungsi sebagai pendamping dalam proses belajar mengajar, maka dalam penyusunan buku teks tidak boleh terlepas dari kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan acuan utama dalam penyusunan buku teks. Sasaran, tujuan, materi/bahan, dan metode penyajian materi/bahan terdapat dalam kurikulum. Buku teks pelajaran merupakan penjabaran lebih lanjut dari kurikulum dan perlu disusun dan ditulis secara sistematis dan lengkap untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran. Oleh karena itu,

buku teks yang baik haruslah relevan dengan kurikulum dan menunjang proses pembelajaran.

Sementara itu, pada saat ini di Indonesia menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 yang digunakan untuk sekolah-sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 selama tiga semester dan kurikulum KTSP 2006 untuk sekolah-sekolah yang masih menerapkan kurikulum 2013 selama satu semester. Pada penelitian ini, akan dibahas mengenai kurikulum 2013, kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang berorientasi pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pada kenyataannya buku ajar/ teks yang beredar di kalangan guru dan siswa saat ini belum diketahui tingkat kesesuaian dengan kompetensi dasar kurikulum 2013, karena kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terbilang masih baru.

Kendala lainnya belum tersedianya bahan ajar yang memadai seperti buku pegangan guru dan buku siswa. Kualitas pendidikan tersebut memiliki beberapa komponen, di antaranya adalah pendidik, peserta didik, dan bahan ajar. Dalam implementasi kurikulum 2013 guru mendapatkan buku teks sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 71 pasal 1 tahun 2013 tentang buku teks. Dalam

kurikulum 2013 terdapat buku teks sebagai acuan dalam pembelajaran, yakni buku teks pelajaran dan buku panduan guru.

Berhubungan dengan hal tersebut sekarang ini banyak buku-buku pelajaran yang dijual dipasaran dan sangat mudah ditemukan. Banyaknya buku teks yang beredar tidak menutup kemungkinan beragam pula buku yang beredar baik dari segi pengemasan, isi, penyajian materi dan lain-lain. Keberagaman ini dapat dikatakan secara positif maupun negatife, tergantung dari sudut pandang mana kita melihatnya. Apabila buku teks yang digunakan oleh siswa kesesuaian materi dengan kurikulum rendah maka kompetensi yang diharapkan akan sulit dicapai. Apabila mengandung kesalahan dalam konsep dan bahasa yang digunakan maka akan mempengaruhi pola pikir dan pemahaman siswa dalam menerima pengetahuan. Hal ini terjadi jika guru cenderung menganggap keseluruhan buku itu benar dan menerima apa yang adanya tanpa menganalisis materi sesuai KI dan KD dalam buku teks tersebut.

Kegiatan analisis buku pada Kurikulum 2013 merupakan hal penting untuk memberikan masukan bagi kemungkinan revisi untuk penerbitan buku yang diterbitkan oleh kemendikbud. Analisis buku juga memberikan informasi dan pertimbangan bagi guru agar dalam melaksanakan pembelajaran lebih kreatif dan inovatif berkaitan dengan hasil analisis dan tindak lanjut yang ditetapkan.

Ketidaksesuaian buku teks merupakan sesuatu yang perlu dikaji lebih dalam terkait dengan kompetensi siswa dan guru. Kajian tidak hanya

pada aspek materi dan kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, tetapi lebih luas membahas tentang aspek materi, aspek penyajian, aspek bahasa. Pada penelitian ini akan difokuskan pada analisis buku teks siswa tematik terpadu kelas V tema 9 benda-benda di sekitar kita terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian meliputi objek atau sasaran penelitian adalah Buku Teks siswa Terbitan dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tematik Terpadu kelas V tema 9 benda-benda disekitar kita.

Waktu penelitian adalah pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada bulan Maret sampai dengan Bulan Mei 2019.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang menjadi dasar pokok pembahasan penelitian ini, maka rumusan masalah tersebut adalah “Bagaimanakah Kesesuaian Buku Teks siswa Tematik Terpadu Kelas V Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita Terbitan Kemtrian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesesuaian Buku Teks siswa Tematik Terpadu Kelas V Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita Terbitan Kemtrian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

## **E. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoretis**

- 1) Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya para pendidik berkaitan dengan kesesuaian isi buku teks siswa Terbitan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tematik Terpadu Kelas V Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan bahan sebagai acuan dalam menggunakan buku teks siswa Terbitan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tematik Terpadu Kelas V Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1) Manfaat bagi guru**

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan buku yang akan dijadikan pegangan dalam proses pembelajaran.

#### **2) Bagi siswa**

Untuk menambah wawasan dan dapat memilih buku yang tepat dan sesuai dengan kompetensi dasar.

#### **3) Bagi penyusun/penerbit**

Sebagai masukan dalam rangka penyusunan buku teks siswa tematik terpadu tema benda-benda di lingkungan sekitar sesuai dengan kompetensi dasar

#### 4) Bagi peneliti yang lain

Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini memuat tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan tim penguji, nota dinas pembimbing, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.

Pada bagian utama terdiri dari Bab I berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada Bab II berisi landasan teori, yang mencakup kajian pustaka dan tinjauan teoritis. Pada Bab III adalah metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, variabel dan indikator penelitian, sumber data, subjek, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV yaitu pembahasan yang mencakup penyajian data dan analisis data. Bab V adalah penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran. Bagian-bagian yang telah dipaparkan sekiranya dapat menjadi gambaran di penelitian yang akan dilakukan.